

Implementasi Teknologi dalam Kepengawasan Sekolah di Sekolah Dasar

Muhamad Firdaus^{1*}, Retno Nur Cahyo¹, Rizka Febry Lestari¹, Natasya Adelia Putri¹, Maulida Salasa¹, Hendy Widya Darmawan¹, Mohamad Irvan Muzakky¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: muhamad.firdaus.2201316@students.um.ac.id

Kata kunci

Teknologi Pendidikan
Kepengawasan Sekolah
Manajemen Digital
Digitalisasi Administrasi
Transparansi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknologi dalam kepengawasan sekolah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data di SDN Jatiwarna 1, Bekasi. Dengan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara melalui google meet dan observasi lapangan melalui media sosial instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti Google meet untuk digitalisasi administrasi dan media sosial untuk pelaporan kegiatan, telah meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, serta konflik yang muncul selama proses pengawasan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, dilakukan pelatihan teknologi, kolaborasi antar guru, dan optimalisasi perangkat digital. Implementasi teknologi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, transparansi proses pengawasan, dan inovasi dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi untuk memastikan keberhasilan transformasi digital dalam kepengawasan sekolah. Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pengawasan berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pendidikan yang lebih modern dan efisien di Indonesia.

1. Pendahuluan

Kepengawasan sekolah merupakan proses pengawasan terhadap jalannya Pendidikan di sekolah, yang terdiri dari pemantauan kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan perkembangan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi pengawasan sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam implementasinya untuk memudahkan pengawasan serta lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang pesat pada era ini menyebabkan pentingnya sekolah terus mengikuti perkembangannya dan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dengan demikian, teknologi internet yang kini sudah mendarah daging harus dimanfaatkan secara optimal, keberadaan teknologi diharapkan juga bisa menjadi jawaban untuk menyamaratakan kecepatan pelayanan, sebuah kemajuan jika pemerintah mulai mengadopsi teknologi tersebut sebagai infrastruktur utama pelayanan publik menurut (Akhmad,dkk 2018). Hal ini didasarkan pada banyaknya sekolah di Indonesia yang masih menggunakan sistem manual pada proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dapat dijalankan lebih efektif dan hal ini mendukung pelaksanaan pengawasan secara efektif. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam kepengawasan sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah penggunaan Edmodo untuk membimbing guru menyusun proposal penelitian Tindakan kelas (Sumarso, 2021)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam Pendidikan semakin berkembang meskipun menggunakan perangkat teknologi sederhana. Meskipun banyak penggunaan teknologi dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, namun pemanfaatan teknologi dalam kepengawasan sekolah masih sangat terbatas. Hasil penelitian (Wulandari 2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis teknologi dalam pengawasan administrasi di sekolah berdampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Serta masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam proses kepengawasan sekolah, terutama di daerah pedesaan dan sekolah-sekolah dengan sumberdaya terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberi Solusi terhadap tantangan tersebut dan menjadi referensi dalam pengembangan Pendidikan berbasis teknologi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk meningkatkan pentingnya penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengawasan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait pemanfaatan teknologi dalam kepengawasan sekolah.

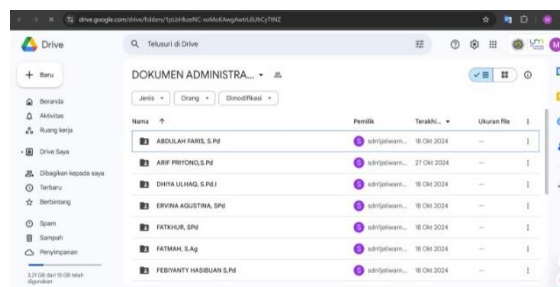
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berjenis studi kasus untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan penerapan teknologi dalam pengawasan sekolah di sekolah dasar. Lokasi penelitian terletak di SDN Jatiwarna 1 yang berlokasi di Jalan pasar Kecapi No. 05, RT 004 / RW 004, Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Informan utama dalam penelitian ini adalah. Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian teridentifikasi dengan jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana yang bertujuan untuk melengkapi data serta membandingkannya dengan temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan juga staf IT. Karena dengan ketiga subjek penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait dengan implementasi teknologi dalam kepengawasan sekolah di sekolah dasar. Terutama Kepala sekolah yang memiliki peran strategis pada pengelolaan sekolah termasuk dalam penerapan teknologi dalam pengawasan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan platform Google Meet dan observasi melalui media sosial Instagram sekolah. Teknik pengumpulan data tersebut dipilih untuk mempermudah komunikasi. Karena tidak memungkinkan jika bertemu secara langsung. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang dirancang sebelumnya untuk memastikan semua informasi yang relevan dapat diperoleh secara sistematis. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai implementasi teknologi dalam pengawasan sekolah).

3. Hasil dan Pembahasan Implementasi Penggunaan Teknologi Kepengawasan

Digitalisasi kepengawasan sekolah pada SDN Jatiwarna 1 telah diterapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin, berinisiatif untuk menerapkan teknologi untuk mempermudah proses pengawasan dan laporan-laporan lainnya. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, pekerjaan akan lebih efisien terhadap waktu, tenaga, dan biaya. Teknologi yang diterapkan seperti Google Drive sebagai platform pengumpulan administrasi dan pelaporan kegiatan setiap guru, dan Instagram sebagai media sosial sekolah yang memuat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Di era digital saat ini, semua hal di dunia pendidikan telah didigitalisasi, termasuk pembelajaran, pelaporan, dan kegiatan akademik lainnya (Lestari dkk, 2023). Pelatihan tentang penggunaan aplikasi Google Drive diberikan kepada guru di sekolah untuk membantu mereka mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini sebagai media penyimpanan online, yang dapat mereka gunakan untuk melaporkan lebih baik (Sajaya 2022). Fokus utama dalam pengawasan sekolah ini yaitu, diharapkan kegiatan pembelajaran yang berjalan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing, terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar menunjang proses pembelajaran, serta adanya hubungan yang harmonis antar seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Google Drive Sekolah

Selain memanfaatkan teknologi, sekolah ini juga melakukan pengawasan melalui metode wawancara dan observasi kelas. Setelah melakukan wawancara dan observasi, kepala sekolah

melaksanakan supervisi untuk memperbaiki kinerja dan berdiskusi bersama dalam kelompok belajar untuk mencari solusi dan masukan agar kegiatan belajar menjadi lebih baik. Penerapan teknologi dijadikan pelengkap agar proses kepengawasan sekolah yang dilakukan lebih efektif dan efisien (Putra dkk, 2024). Sebelum penerapan teknologi dalam membantu pekerjaan pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah mengadakan kegiatan workshop atau pelatihan yg diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Tujuannya agar lebih memahami dan mengerti kegiatan yang akan direalisasikan sekolah.

Hambatan dan Solusi dalam Proses Kepengawasan

Pelaksanaan pengawasan sekolah dirasa efektif dan efisien, namun terdapat tantangan yang dihadapi dalam pengawasan sekolah diantaranya, masih ada guru yg belum paham dan kurang mengerti terkait penggunaan teknologi. Selain itu, terdapat hambatan yang berkaitan dengan sumber daya yang terbatas, seperti kesulitan dalam membagi waktu dan menyesuaikan waktu mengajar, sarana dan prasarana/fasilitas dan biaya anggaran, serta terdapat pendapat atau konflik yang muncul selama proses pengawasan.

Solusi yang dilakukan oleh sekolah antara lain, perlu bantuan dari teman-teman guru, khususnya guru yang masih muda dalam mengimplementasikan teknologi. Selanjutnya untuk kendala waktu, anggaran, dan fasilitas dapat diatasi dengan pengimplementasian teknologi dalam mengumpulkan berkas administrasi hingga pelaporan kegiatan secara digital. Masalah perbedaan pendapat diatasi dengan berdiskusi dan berusaha mencari penyebab atas adanya permasalahan dalam proses pengawasan, misalnya ada guru yang menolak atau tidak terima atas penilaian yang diberikan. Maka, diupayakan untuk memperbaiki laporan atau hal-hal yang diperlukan sehingga dapat memperbaiki penilaian kinerjanya.

Indikator Keberhasilan dalam Penerapan Teknologi Pengawasan

Indikator keberhasilan dalam penerapan teknologi pengawasan di sekolah yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan tidak adanya keberatan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saat melaksanakan kegiatan dalam penggunaan teknologi. Pelaksanaan pengawasan dikatakan berhasil bila sesuai dengan tujuan sekolah dan memuat 8 standar nasional pendidikan (SNP). Terdapat 5 dimensi yang mengrefleksikan 8 SNP antara lain: (1) mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik; (2) Pemerataan pendidikan yang bermutu; (3) kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan; (4) mutu dan relevansi pembelajaran; dan (5) pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel (Kemendikbudristek, 2021). Proses tersebut, tentu perlu keterlibatan stakeholder dalam setiap kegiatan agar terjalin komunikasi yang efektif serta hasil yang efisien.

Implementasi Penggunaan Teknologi Kepengawasan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini mentransformasi berbagai aspek, termasuk pendidikan. Digitalisasi pembelajaran melibatkan teknologi dalam berbagai aspek pendidikan, seperti pengawasan, pengajaran, pembelajaran, dan administrasi (Subroto dkk, 2023). Teknologi dalam pengawas pendidikan menurut Hakim (2016) merupakan salah satu proses yang melibatkan orang, prosedur, gagasan, perangkat, dan struktur organisasi. Proses ini dirancang untuk menganalisis masalah, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola solusi terhadap permasalahan tersebut yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran manusia. Oleh karena itu, teknologi supervisi dapat dianggap sebagai solusi bagi berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi secara global.

SDN Jatiwarna 1 telah mengambil langkah signifikan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung utama dalam proses kepengawasan. Penerapan ini mencakup berbagai elemen penting, mulai dari pengumpulan administrasi hingga pelaporan kegiatan secara digital. Teknologi telah menjadi pondasi utama dalam memastikan pengelolaan sekolah yang efisien dan transparan. Salah satu bentuk penerapan teknologi yang menonjol adalah penggunaan Google Drive sebagai media pengumpulan administrasi dan modul ajar. Google Drive memungkinkan menyimpan data dalam jumlah besar sekaligus menjaganya tetap aman dari virus. Google Drive cukup bermanfaat,

terutama untuk menyimpan data dan membuatnya mudah dikelola. Data di Google Drive dapat diatur sedemikian rupa sehingga sangat efektif untuk menangani tugas mandiri, terutama kerja kelompok. Sangat penting untuk memberi petunjuk kepada administrator sekolah tentang cara memanfaatkan Google Drive untuk menyimpan data atau dokumen yang sensitif, berharga, dan rahasia (Erpidawati & Novelti, 2021). Dengan ini, proses administrasi menjadi lebih cepat, praktis, dan terdokumentasi dengan baik, serta meminimalisir penggunaan kertas.

SDN Jatiwarna 1 juga menerapkan pendekatan pengawasan yang komprehensif melalui metode wawancara dan observasi. Proses ini diawali dengan wawancara pendahuluan yang melibatkan guru serta staf tata usaha (TU) untuk membahas rencana atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Citriadin (2020) Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini bertujuan menggali pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan langkah-langkah yang direncanakan, sehingga semua pihak memiliki visi yang selaras. Selain wawancara, pengawasan juga dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. Kepala sekolah atau pengawas melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang penerapan strategi pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Jarkasih (2023) Pengawasan langsung adalah metode pengawasan yang dilakukan secara personal oleh pimpinan dengan hadir secara fisik di lokasi untuk mengamati, meneliti, memeriksa, dan mengecek secara langsung proses kerja di tempat tugas. Selain itu, laporan-laporan dari pegawai juga diterima secara langsung untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi. Teknik ini mencakup inspeksi lapangan, observasi langsung di tempat (*on-the-spot observation*), serta penerimaan laporan di lokasi (*on-the-spot report*). Pendekatan ini memungkinkan pimpinan mendapatkan gambaran situasi yang nyata, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan memberikan umpan balik secara cepat serta efektif. Setelah observasi, diadakan sesi diskusi yang bersifat konstruktif, bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan yang ada. Pendekatan ini mendorong terciptanya suasana yang saling mendukung, dimana masukan dan saran diberikan untuk memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal. Melalui proses ini, SDN Jatiwarna 1 berkomitmen meningkatkan kualitas pembelajaran serta memastikan kegiatan sekolah berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Penerapan teknologi di SDN Jatiwarna 1 tidak hanya menjadi bagian dari inovasi modern, tetapi juga berfungsi sebagai pelengkap untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kepengawasan sekolah. Teknologi diintegrasikan ke dalam berbagai aspek manajemen, seperti pengumpulan administrasi, pelaporan kegiatan, serta pengawasan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi meningkatkan pembelajaran dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam semua elemen pendidikan mereka dan memotivasi mereka untuk mengingat lebih banyak materi. Telah dibuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat memperluas dan meningkatkan pembelajaran siswa sekaligus mendukung tujuan pendidikan. Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah memberikan dampak yang besar, mengubah cara guru mendidik, siswa belajar, dan guru serta siswa berkomunikasi. Akan tetapi, mungkin sulit bagi pendidik untuk memilih perangkat digital yang ideal sehingga mereka tidak melupakan tujuan pengajaran mereka atau salah menafsirkan siswa mereka (Rachmadika, 2022). Tujuan utamanya adalah mempercepat alur kerja, meningkatkan akurasi data, serta memudahkan komunikasi antar-stakeholder di lingkungan sekolah. Namun, sebelum implementasi teknologi secara penuh, sekolah menyadari pentingnya membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, sekolah secara rutin menyelenggarakan workshop dan pelatihan yang diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu memahami teknologi yang akan digunakan, mulai dari fungsi, cara pengoperasian, hingga manfaatnya dalam mendukung tugas dan tanggung jawab mereka. Sejalan dengan penelitian Mufliva & Permana (2024) sosialisasi dan penyediaan dalam menciptakan konten positif dan memberikan edukasi kepada para kreator dan pengguna konten, diperlukan literasi yang tepat dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi digital serta menjadikan internet sebagai bagian dari media pembelajaran yang efektif dan positif di sekolah dasar.

Hambatan dan Solusi dalam Proses Kepengawasan

Proses pengawasan sekolah telah berjalan dengan efektif dan efisien, sejumlah tantangan tetap dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan pemahaman di kalangan guru terkait penggunaan teknologi, di mana masih ada yang belum sepenuhnya menguasai atau merasa kesulitan dalam menerapkannya. Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan, seperti kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan pengajaran dan pengawasan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta keterbatasan anggaran pendukung. Di samping itu, perbedaan pendapat dan potensi konflik yang muncul selama proses pengawasan juga menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan komunikatif dan solutif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pengawasan di sekolah. Sejalan dengan penelitian Rosyida, dkk (2024) tantangan utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan infrastruktur, di mana laju perkembangan teknologi yang begitu pesat sering kali tidak seiring dengan kesiapan lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana pendukung yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

Mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengawasan, sekolah menerapkan sejumlah solusi strategis. Pertama, kolaborasi antar guru menjadi kunci, di mana guru yang lebih muda dan memiliki keahlian dalam teknologi memberikan pendampingan kepada rekan-rekan yang masih kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat adaptasi, tetapi juga memperkuat budaya kerja sama di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi kendala waktu, anggaran, dan fasilitas, sekolah memanfaatkan teknologi digital dalam proses administrasi dan pelaporan. Digitalisasi ini memungkinkan pengumpulan berkas dan penyampaian laporan dilakukan secara efisien, mengurangi beban administratif, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dalam menghadapi perbedaan pendapat atau penolakan terhadap penilaian selama pengawasan, sekolah mengedepankan dialog terbuka. Diskusi dilakukan untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang adil, seperti revisi laporan atau penyesuaian aspek penilaian. Pendekatan ini bertujuan membangun kepercayaan dan meningkatkan keterbukaan dalam proses supervisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman (2017) bahwa menghadapi hambatan ini, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan holistik dan terencana dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen pendidikan Islam. Kerjasama yang solid antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan kolaborasi yang efektif, penerapan teknologi dapat dioptimalkan, sehingga memberikan manfaat maksimal bagi guru dan siswa. Pendekatan ini tidak hanya akan mempercepat transformasi digital dalam pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa inovasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat sistem pendidikan secara keseluruhan.

Indikator Keberhasilan dalam Penerapan Teknologi Pengawasan

Indikator keberhasilan dalam penerapan teknologi pengawasan sekolah mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas manajemen sekolah. Indikator keberhasilan pengawasan di SDN Jatiwarna 1 ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, tidak adanya keberatan dari para guru atau tendik dalam pelaksanaan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Keberhasilan penerapan teknologi dalam pengawasan sekolah menurut Saleh (2024), yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencerminkan dampak teknologi terhadap efektivitas pengawasan dan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu indikator utama adalah kemudahan dan efektivitas penggunaan teknologi dalam memonitor kinerja guru dan pembelajaran siswa. Teknologi, seperti aplikasi atau sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, memungkinkan pengawas untuk melakukan pemantauan secara real-time, yang tidak hanya meningkatkan kecepatan pengumpulan data tetapi juga memperbaiki akurasi penilaian terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini membuat pengawasan lebih terstruktur dan berbasis data, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Keberhasilan juga dapat dilihat dari peningkatan kualitas komunikasi antara pengawas, guru, dan orang tua melalui platform digital yang mendukung kolaborasi. Pengawas dapat dengan mudah menyampaikan umpan balik dan rekomendasi terkait pembelajaran, serta berkomunikasi langsung dengan guru atau orang tua terkait perkembangan siswa. Komunikasi yang lebih transparan dan efisien ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Keberhasilan penerapan teknologi pengawasan sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Salah satunya yaitu efisiensi dalam supervisi pendidikan, di mana teknologi seperti Google Forms, Zoom Meeting, dan platform daring lainnya terbukti mempermudah pengelolaan supervisi, sehingga proses pengawasan menjadi lebih cepat dan efektif (Kasmawati, 2020). Selain itu, teknologi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan materi yang interaktif dan menarik, yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi guru dan siswa juga menjadi faktor penting, dengan aplikasi manajemen kelas seperti pemberian umpan balik langsung terbukti meningkatkan partisipasi dan semangat mereka (Karso & Darmanto, 2019).

Menurut Erpridawati (2021), indikator keberhasilan dalam penerapan teknologi pengawasan sekolah dapat diukur dari beberapa aspek yang mencakup kemampuan pengawas dalam memanfaatkan alat-alat digital untuk mendukung pengawasan dan evaluasi pendidikan. Salah satu indikator penting yang dibahas adalah peningkatan keterampilan pengawas sekolah dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengelola dan menyebarkan data pengawasan. Pentingnya pelatihan teknologi, seperti penggunaan Google Drive dan blog, bagi pengawas sekolah dasar. Kemampuan pengawas untuk memanfaatkan teknologi ini memungkinkan mereka untuk mengakses, menyimpan, dan membagikan data evaluasi serta umpan balik secara lebih efisien, yang mendukung pengawasan yang lebih akurat dan real-time. Keberhasilan penerapan teknologi pengawasan tidak hanya bergantung pada penggunaan alat digital, tetapi juga pada perubahan budaya dalam pengawasan pendidikan. Teknologi yang digunakan harus mendukung prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi, yang memungkinkan pengawas untuk lebih efektif dalam mendampingi guru dan mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan ini juga terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran yang terpantau dengan jelas berkat data yang lebih akurat dan pemantauan yang lebih terfokus.

Transparansi dan akuntabilitas juga termasuk aspek penting, di mana sistem pengawasan harus memungkinkan laporan aktivitas yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan seperti orang tua dan otoritas pendidikan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap institusi (Reza, 2021). Indikator lain yang tak kalah penting adalah dampak teknologi terhadap lingkungan pembelajaran, yaitu memastikan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus, yang berkontribusi pada peningkatan hasil akademik mereka (Clark & Mayer, 2016). Keberhasilan juga diukur dari tingkat penerimaan teknologi oleh berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, yang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan serta persepsi manfaatnya. Di sisi lain, kepatuhan terhadap regulasi hukum, seperti perlindungan data pribadi, menjadi dasar utama dalam implementasi teknologi pengawasan. Selain itu, teknologi juga harus memenuhi prinsip keberlanjutan dengan memastikan bahwa biaya, pembaruan perangkat, dan pelatihan sumber daya manusia dapat dikelola dengan baik untuk jangka panjang. Dengan memenuhi indikator-indikator ini, teknologi pengawasan tidak hanya menjadi alat pengelolaan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, transparan, dan efisien.

Sebelum diperkenalkannya teknologi dalam pengawasan, proses tersebut seringkali dilakukan secara manual, mengandalkan catatan fisik, pengamatan langsung, dan pelaporan berkala. Strategi ini sering kali memakan waktu, tidak efisien, dan rentan terhadap kesalahan manusia, baik dalam pengumpulan data maupun pelaporan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang tidak memadai di antara pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengawasan merupakan hambatan yang signifikan. Penggunaan teknologi dalam supervisi tidak serta merta menggantikan observasi langsung, tetapi justru menambah dan memperkuat temuan-temuan dari observasi tersebut. Teknologi memungkinkan dokumentasi dan analisis data observasi yang lebih sistematis. Misalnya, supervisor dapat menggunakan aplikasi selama observasi langsung untuk mencatat temuan-temuan secara langsung, mengambil gambar atau video sebagai bukti pendukung, dan segera mengunggah laporan ke sistem berbasis cloud. Teknologi juga mempermudah pemrosesan dan visualisasi data, sehingga masalah-masalah yang mungkin tidak terdeteksi dalam observasi manual dapat diidentifikasi. Pengawasan yang telah dilakukan di SDN Jatiwarna 1 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan setelah adanya pengawasan membuat guru dan tendik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ada perubahan yang berusaha untuk kegiatan peningkatan pembelajaran yg lebih bervariasi serta memberikan kegiatan pembelajaran yg aktif dan kreatif.

4. Kesimpulan

Penerapan teknologi dalam kepengawasan sekolah di SDN Jatiwarna 1 menunjukkan dampak positif pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan kualitas pendidikan. Digitalisasi administrasi dan pelaporan mempermudah proses pengawasan, mengurangi beban kerja administratif, dan meningkatkan akurasi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam kepengawasan sekolah di SDN Jatiwarna 1 berdampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pendidikan. Penerapan digitalisasi administrasi melalui Google meet mempermudah pengumpulan data, pengelolaan laporan melalui media sosial instagram, dan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Selain itu, penggunaan media sosial mendukung transparansi dengan menyajikan kegiatan sekolah secara terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan. Namun, penerapan teknologi ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, serta waktu yang terbagi dengan tugas mengajar. Kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru juga menjadi hambatan, ditambah dengan adanya konflik saat proses pengawasan, terutama terkait penilaian kinerja. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan penggunaan teknologi, pendampingan antar guru, dan diskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Keberhasilan penerapan teknologi terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan administrasi yang lebih efisien, serta hubungan yang lebih harmonis antara warga sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, dukungan infrastruktur yang memadai, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas transformasi digital dalam sistem pengawasan pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Akhmad, I., Mustanir, A., & Ramadhan, M. R. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Enrekang. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jilid 2. Sosial Politik dan Ekonomi. <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/konferensi-appptm-ke-7-meningkatkan-kualitas-dan-kuantitas-jurnal-ilmiah>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). Mataram: In Sanabil Creative. Sanabil Publishing. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_penelitian_kualitaif-.Docx
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*
- Erpridawati, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Google Drive dan Blogs bagi Pengawas Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2>.
- Hakim, L. (2016). Memahami Penggunaan Teknologi Efektif dalam Supervisi Lembaga Pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 148–158.
- Jarkasih, A. (2023). Pengawasan Kepala Bidang Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i1.393>
- Karso & Darmanto. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.25097>
- Kasmawati, K. (2020). Pemanfaatan aplikasi google form dalam pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid-19 pada sekolah binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm SulseL*, 1(2), 143-147. <http://dx.doi.org/10.17509/jpm.v1i2.49875>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi. (2021). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia untuk Satuan Pendidikan: Rapor Pendidikan Identifikasi, Refleksi, Benahi*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25452>
- Lestari, A., Idrus, A., Setiyadi, B., Pratama, L., & Handoko, Y. (2023). Pelatihan Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi Cloud Storage Google Drive di Smk Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3012-3017. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6773>
- Mufliva, R., & Permana, J. (2024). Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.83127>
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435-448. <http://dx.doi.org/10.29210/1202424376>

- Rachmadika, A. (2022). Masih Tantangan, teknologi Digital dalam Pendidikan. . [online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/ayurachmadika2931/6389884eee794a4d6e7b6d64/masih-tantangan-teknologi-digital-dalam-pendidikan>.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Rosyida, F. A., Ramadhan, N. J. H., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 226–236. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.25097>
- Saleh, K. (2020). Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital.
- Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 18-21. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2825>
- Subroto, Endrawati, D., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana A. Y. (2023). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473-480. doi: 10.58812/jpdws.v1i07.542.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarso. (2021). Pemanfaatan Edmodo Oleh Pengawas Sekolah Dalam Membimbing Guru Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal TEKNODIK*, 25, 27-42. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/590>
- Wijaya I. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Google Drive Bagi Guru SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 1(1), 22-27. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2022.1.1.41>
- Wulandari, R. (2022). Dampak Teknologi dalam Pengawasan Administrasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 34-49.